

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Januari 2021 sebesar 84,9, lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Desember 2020 sebesar 96,5 (8 Februari 2021).** Perbaikan keyakinan konsumen yang tertahan pada Januari 2021 terutama disebabkan menurunnya ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi pada 6 bulan yang akan datang. Perkembangan tersebut disebabkan oleh perkiraan terhadap ekspansi kegiatan usaha, ketersediaan lapangan kerja, dan penghasilan ke depan yang tidak sekuat pada bulan sebelumnya. Meskipun demikian, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap terjaga dan berada pada level optimis (indeks>100). Ekspektasi konsumen yang masih optimis ini diharapkan akan membaik ke depan sehingga mendukung perbaikan keyakinan konsumen. Perbaikan keyakinan konsumen yang tertahan pada Januari 2021 terjadi pada seluruh kategori tingkat pengeluaran dan mayoritas kelompok usia. Secara spasial, keyakinan konsumen menurun di 14 kota cakupan survei, dengan penurunan terbesar di kota Surabaya, diikuti oleh Bandung dan Mataram.
- **Indeks Penjualan Riil (IPR) Desember 2020 yang tumbuh 4,8% mtm, membaik dari -1,2% mtm pada November 2020 (9 Februari 2021).** Secara bulanan, penjualan eceran meningkat pada sebagian besar kelompok komoditas, didorong oleh kenaikan permintaan dalam rangka hari raya Natal dan Tahun Baru. Peningkatan penjualan eceran tertinggi terjadi pada kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya dan Peralatan Informasi dan Komunikasi. Kenaikan permintaan tidak setinggi periode yang sama tahun sebelumnya, sehingga secara tahunan, kinerja penjualan eceran periode Desember 2020 mengalami kontraksi dengan pertumbuhan IPR sebesar -19,2% yoy, lebih dalam dari -16,3% yoy pada bulan sebelumnya, terutama berasal dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta sub kelompok Sandang.
- **Indeks Penjualan Riil (IPR) Januari 2021 diperkirakan menurun sebesar -1,8% mtm sejalan dengan faktor musiman permintaan masyarakat yang menurun pasca HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional), di tengah penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa dan Bali, serta faktor musim/cuaca dan bencana alam yang terjadi di sejumlah daerah (9 Februari 2021).** Seluruh kelompok mengalami penurunan kinerja penjualan eceran bulanan, dengan penurunan IPR terbesar pada kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Sementara itu, secara tahunan kinerja penjualan eceran Januari 2021 diperkirakan membaik dengan kontraksi pertumbuhan IPR yang lebih kecil, dari sebesar -19,2% yoy pada bulan sebelumnya menjadi sebesar -14,2% yoy. Perbaikan penjualan tahunan diindikasikan terjadi pada sebagian besar kelompok, terutama subkelompok Sandang, kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dan kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya.
- **Dari sisi harga, tekanan inflasi pada 3 bulan mendatang (Maret 2021) diperkirakan relatif stabil, sementara pada 6 bulan mendatang (Juni 2021) meningkat (9 Februari 2021).** Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) 3 bulan yang akan datang sebesar 149,7, relatif stabil dibandingkan 150,4 pada bulan sebelumnya, sejalan dengan pasokan yang terjaga. Sementara itu, IEH 6 bulan yang akan datang sebesar 164,8, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 161,7 dipengaruhi oleh ekspektasi ketersediaan barang/jasa yang berkurang dan kemungkinan gangguan distribusi.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Bank Indonesia mengungkapkan, hingga 4 Februari 2021, Surat Berharga Negara (SBN) yang dibeli Bank Sentral dari pasar perdana mencapai Rp35,72 triliun (9 Februari 2021).** Jumlah tersebut meliputi pembelian melalui lelang utama sebesar Rp13,11 triliun dan melalui *green shoe option* sebesar Rp22,61 triliun. Pembelian SBN mengacu pada surat kesepakatan bersama Menteri Keuangan pada 16 April 2020. Berdasarkan surat kesepakatan yang diperpanjang hingga 31 Desember 2021 itu, BI membeli SBN berdasarkan mekanisme pasar. Atas perkembangan tersebut, posisi kepemilikan SBN oleh Bank Sentral hingga 4 Februari 2021 mencapai Rp908 triliun.
- **Hingga 4 Februari 2021, Bank Indonesia telah melakukan kebijakan pelonggaran likuiditas atau quantitative easing (QE) sebesar Rp740,7 triliun (10 Februari 2021).** Kebijakan QE ini setara dengan 4,80% PDB Nasional dan merupakan yang terbesar di antara negara emerging market lainnya. Pada tahun 2020, Bank Indonesia menambah likuiditas di perbankan sekitar Rp726,57 triliun yang bersumber dari penurunan giro wajib minimum (GWM) sekitar Rp 155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp555,77 triliun. Sedangkan di tahun 2021, Bank Indonesia melanjutkan penambahan likuiditas dengan melakukan ekspansi moneter sekitar Rp14,16 triliun.
- **Pemerintah dan Bank Indonesia menyepakati lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi (11 Februari 2021).** Langkah strategis yang ditujukan untuk menjaga inflasi dalam kisaran sasaran $3,0\% \pm 1\%$ pada 2021 mencakup:
 1. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan bergejolak (volatile food) dalam kisaran 3,0% - 5,0%. Upaya dilakukan dengan memperkuat empat pilar strategi yang mencakup Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif (4K) di masa pandemi Covid-19, termasuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
 2. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam pengendalian inflasi melalui penyelenggaraan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 2021 dengan tema "Mendorong Peningkatan Peran UMKM Pangan melalui Optimalisasi Digitalisasi untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi dan Stabilitas Harga Pangan";
 3. Memperkuat sinergi antar Kementerian/Lembaga dengan dukungan Pemerintah Daerah dalam rangka menyukseskan program kerja TPIP 2021;
 4. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi, antara lain melalui program food estate, serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi infrastruktur dan upaya penanganan dampak bencana alam; dan
 5. Menjaga ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam rangka program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) untuk mendukung pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
- **Pemerintah menyiapkan kebijakan insentif penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) atau diskon pajak untuk kendaraan bermotor segmen ≤ 1.500 cc kategori sedan dan 4x2 (11 Februari 2021).** Segmen tersebut dipilih karena merupakan segmen yang diminati kelompok masyarakat kelas menengah dan memiliki *local purchase* di atas 70%. Diskon pajak dilakukan secara bertahap sampai dengan Desember 2021 agar memberikan dampak yang optimal. Diskon pajak sebesar 100% dari tarif normal akan diberikan pada tiga bulan pertama, 50% dari tarif normal pada tiga bulan berikutnya, dan 25% dari tarif normal pada tahap ketiga untuk empat bulan. Besaran diskon pajak akan dievaluasi efektivitasnya setiap tiga bulan. Kebijakan diskon pajak ini akan menggunakan PPnBM DTP (ditanggung pemerintah) melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan ditargetkan akan mulai diberlakukan pada Maret 2021. Pemberian diskon pajak ini juga didukung kebijakan BI dan OJK untuk mendorong kredit pembelian kendaraan bermotor, yaitu melalui pengaturan mengenai uang muka (DP) 0% dan penurunan ATMR Kredit (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS



- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG menguat sebesar 1,15% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.152 ke 6.223. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 4,07% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,41%** yaitu dari Rp14.030 ke Rp13.973 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih terapresiasi sebesar 0,55% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,20% serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 67,63.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 6 bps menjadi 6,20% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 34 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 1 bps menjadi 2,05% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 6 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 Februari 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	1.06%	MXAPJ	10.53%	Italy	0.49%	-5	Natural Gas	100.0%
DXY	0.58%	CCMP	8.41%	Japan	0.08%	6	WTI	20.2%
MYR	0.55%	SENSEX	7.73%	Thailand	1.40%	8	Brent	17.9%
IDR	0.55%	NKY	7.72%	India	5.96%	10	Rice	12.7%
RUB	0.37%	SHCOMP	5.24%	China	3.24%	10	Nickel	12.4%
THB	0.27%	SET	4.37%	Germany	-0.47%	11	Rubber	9.6%
PHP	-0.03%	SPX	4.09%	USA	1.14%	23	Coal	8.8%
EUR	-0.74%	JCI	4.07%	Indonesia	6.20%	34	Aluminium	5.0%
JPY	-1.43%	IBOV	-0.49%	Russia	6.33%	42	CPO	0.2%
BRL	-3.67%	FBMKLCI	-1.71%	Brazil	7.74%	83	Gold	-2.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	11-Feb-20	5-Feb-20	Jan 21	Dec 20	11 Feb - 5 Feb (wow)	Jan - 5 Feb (mtd)	Dec 20 - 11 Feb (ytd)
IHSG	6 223	6 152	5 862	5 979	1.15%	6.16%	4.07%
Rupiah	13 973	14 030	14 030	14 050	0.41%	0.41%	0.55%
10Y Rupiah Bond Yield	6.20	6.14	6.19	5.86	6 bps	1 bps	34 bps
10Y USD Bond Yield	2.05	2.06	2.05	1.99	-1 bps	0 bps	6 bps
CDS Indo 5Y	67.63	69.21	75.68	67.69	-2 bps	-8 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

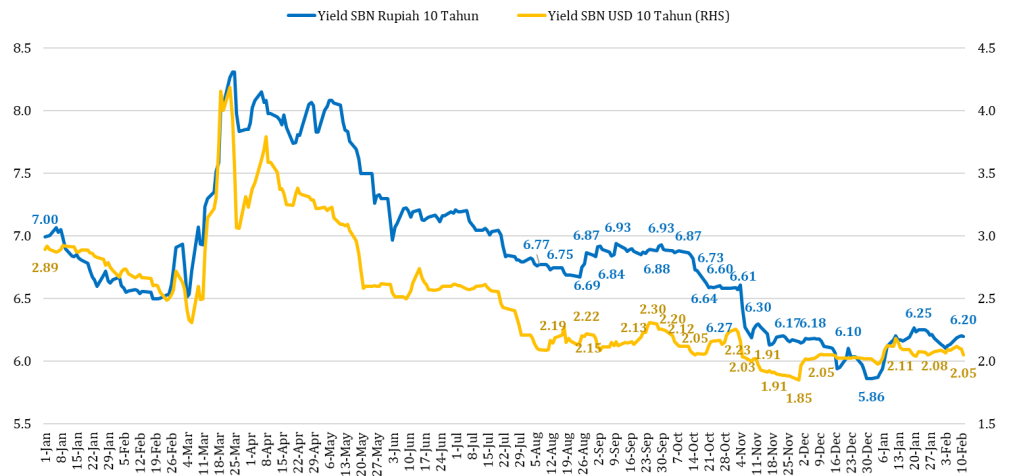
akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

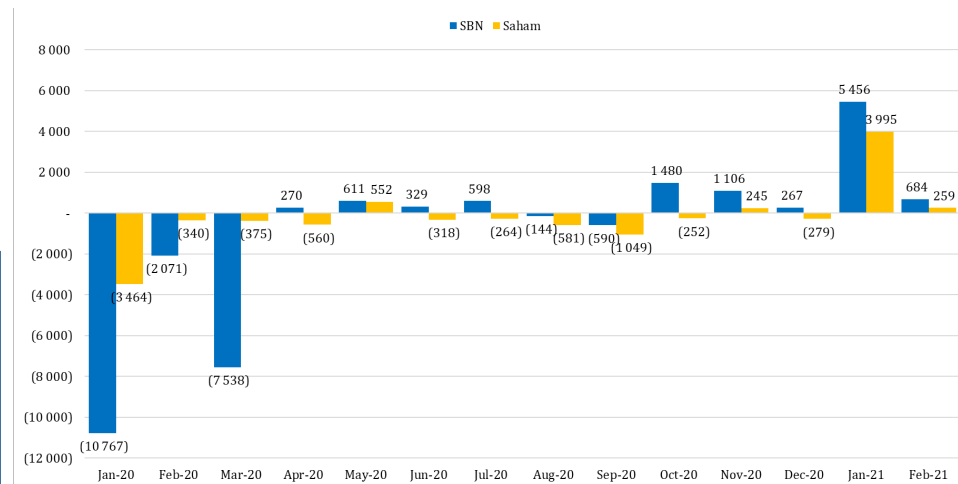
mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



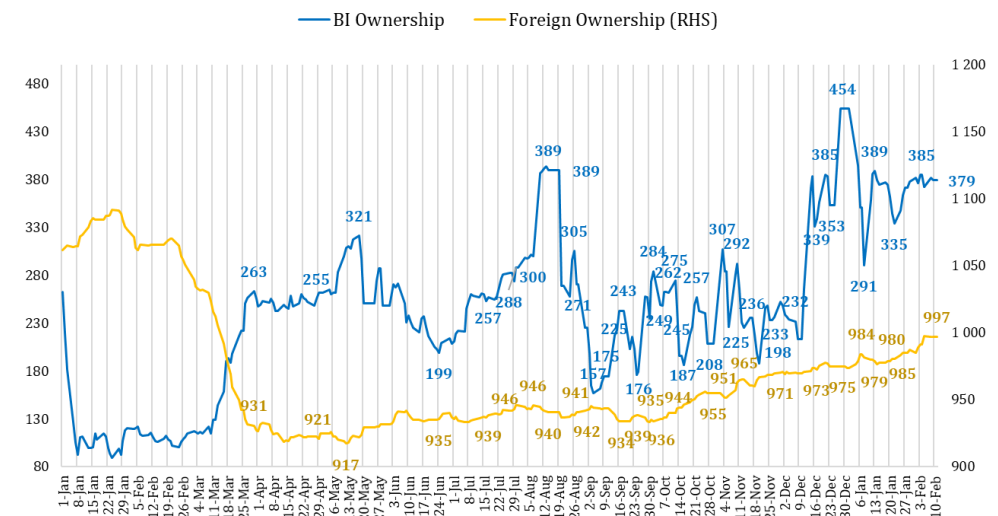
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 Februari 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

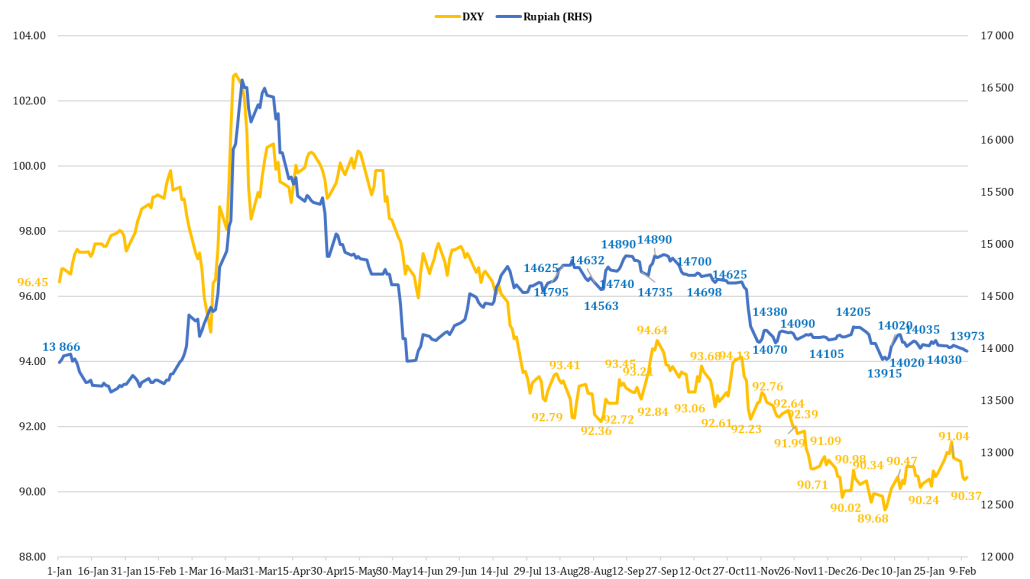
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.